

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI RA. BAITUSSA'ADAH SADENGREJO REJOSO PASURUAN

Lailatun Nisfi¹, Putri Ismawati, M.Pd.²

PIAUD STITNU Al Hikmah Mojokerto¹, PIAUD STITNU Al Hikmah Mojokerto²
fazakullazmina@gmail.com, putriismawati.pi@gmail.com

Abstract: *Listening skills to hold an important role in a child's life because the listening skills we can deliver a thing. Based on the observations of researchers in RA Baitussa'adah Sadengrejo Rejoso Pasuruan. Particular grouped B contained some children who were not optimal in noticing it, because of the lack of attention to children in participating in learning activities so that researchers use Classroom Action Research as a research approach in order to enhance the child's ability to listen .. This study is an action research conducted with 2 cycles. In the study conducted using prasiklus three stages, the first cycle and second cycle to obtain the desired results. In prasiklus most children still scored an average of 31.26% while the percentage value in the first cycle increased by 25.4% to obtain the percentage becomes 56.66% which means it is still less than the maximum. After doing research on this second cycle average value of 80.42% child be so of the average grades in cycle I to cycle II was increased again by 23.75%. It can be seen in the comparison between the first cycle and second cycle during the study. From the results obtained which proves that there is an increase in the use of audio-visual media can enhance the listening skills of children.*

Keywords: *Improving listening skills, audio-visual media*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kemampuan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya perlu diberikan stimulasi yang memadai. Sesuai dengan pandangan Catron dan Allen yang menekankan bahwa “setiap anak akan mengembangkan potensi mereka apabila mereka ditempatkan di dalam suatu lingkungan yang optimal dan perkembangan mereka akan menjadi lambat atau bahkan tertinggal apabila lingkungan tidak sesuai” (Sujiono, 2010:59).

Dalam perkembangan diri anak didik di TK kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Kosakata, jumlah kata yang diketahui anak, terus berkembang setiap harinya. Panjang kalimat juga meningkat dan anak terus-menerus menguasai tata bahasa. Selama masa prasekolah, perkembangan bahasa anak beragam dan menunjukkan jangkauan pembelajaran yang sangat mengesankan. Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu strategi atau cara dan media yang cocok dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak TK. Salah satu program yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan media audio visual. Dengan program ini, pembelajaran disampaikan melalui proses melihat gambar dan tulisan serta mendengarkan suara atau bunyi. Media yang digunakan dalam



proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak.

Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak TK memerlukan strategi dan media pembelajaran yang cocok agar hasil pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Namun kenyataan secara umum menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan bahasa masih banyak yang kurang tepat dan kurang didukung media-media yang menarik. Guru-guru banyak yang berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar berbicara. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan menyimak pada anak TK masih sering diabaikan. Selain itu karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian. Permasalahan tersebut terjadi pula di RA Lukman Al Hakim, perkembangan kemampuan menyimak pada anak TK B masih kurang. Dalam proses pembelajaran anak-anak kurang bersemangat dan banyak anak yang tidak memperhatikan. Hal ini disebabkan faktor penyajian pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik karena belum menggunakan strategi dan media yang cocok dan menarik untuk mengembangkan kemampuan menyimak. Tak heran ketika diberikan evaluasi anak-anak tidak dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru tentang pelajaran atau materi yang diberikan secara lisan. Dari suatu rombongan belajar anak kelompok B dengan jumlah 15 anak masih ada 12 anak yang menyimaknya kurang. Permasalahan itu ditunjukkan antara lain yaitu sebagian anak belum mampu mengulang kalimat yang sudah didengarnya, belum mampu menjawab pertanyaan guru, belum mampu mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut. Berhubungan dengan ini, maka faktor guru di dalam proses pembelajaran juga sangat menentukan.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh guru adalah melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolo melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran perkembangan kemampuan menyimak pada anak TK sampai pada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Yang dalam bahasa arab berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely (Arsyad 2009) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan



demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada anak. Berawal dari permasalahan tersebut, menjadi pendorong utama bagi penulis yang menggunakan penelitian tindakan kelas, yang didukung dengan penggunaan media audio visual. Alasan penulis menggunakan media audio visual yaitu media audio visual dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra menunjukkan komposisi sebagai berikut: 75% melalui indra penglihatan (visual), 13% melalui indra pendengaran (auditori), 6%.

Melalui indra sentuhan dan perabaan, 6% melalui indra penciuman dan lidah. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual dan auditori atau melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Dengan demikian, penggunaan media yang dapat dilihat dan didengar dalam pembelajaran menyimak di TK akan lebih menguntungkan, sedangkan proses pembelajaran yang sebagian besar bahan ajar disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indra pendengaran tidak banyak menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kecuali kalau tujuan pembelajarannya menghendaki penggunaan alat pendengaran anak, misalnya dapat membedakan bunyi, mendengarkan nyanyian, atau menebak suara yang terdengar. Melihat bahwa media audio visual efektif meningkatkan keterampilan menyimak anak, maka berdasarkan pada kondisi nyata di lapangan mendorong penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak kelompok B.

METODE PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan, bahwa penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan kelas (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang meliputi riset – tindakan – riset – tindakan – riset – tindakan yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart, yaitu dengan melakukan beberapa langkah penelitian yang meliputi: (a) Perencanaan atau Planning, (b)Tindakan atau Acting, (c) Pengamatan atau Observing, dan (d) Refleksi atau Reflecting. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar penilaian hasil kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang peningkatan aktivitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyimak dan lembar penilaian hasil kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual.

HASIL

1. Siklus I



Dari hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran menyimak melalui media audio visual, siswa sangat antusias dalam melakukan pembelajaran menyimak ini. Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mampu menyimak dengan fokus, meskipun masih ada beberapa anak yang belum mampu menyimak dengan baik, tetapi sudah diperoleh hasil prosentase lebih tinggi dari hasil prosentase pra siklus. Pada siklus I ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan dalam pembelajaran menyimak, dan masih ada beberapa anak yang belum mampu memberikan keterangan atau informasi tentang cerita yang sudah didengar, yang sebenarnya dalam siklus I anak harus sudah bisa menyimak dengan baik akan tetapi pada tahap siklus I ini masih ada siswa yang mendapatkan penilaian kurang.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,66%. Nilai ini mengalami kenaikan sebesar 25.4% dari nilai rata-rata semula pada pra siklus 31.26%. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan menyimak anak belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan siklus II untuk memperoleh hasil yang diinginkan serta dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada siklus II diperoleh hasil prosentase 13% dengan skala penilaian mampu dengan bantuan pada indikator mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, dan yang paling tinggi sebesar 80% pada indikator dapat mengulang kalimat yang didengarnya dengan skala penilaian mampu. Untuk indikator menjawab pertanyaan tentang keterangan dan indikator mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut diperoleh hasil prosentase sebesar 26% dengan skala sangat mampu, dan indikator memberikan keterangan diperoleh hasil prosentase sebesar 33% serta indikator mengulang kalimat yang didengar diperoleh prosentase sebesar 20% dengan skala penilaian sangat mampu. Jadi penerapan media audio visual anak Kelompok B pada siklus II diperoleh adanya peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.42%. Apabila dilihat dari kondisi awal, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang semula pada siklus I 56.66% pada siklus II menjadi 80.42% atau terjadi peningkatan sebesar 23.75%. Dengan data tersebut maka peneliti merasa puas dengan prestasi yang dicapai dalam penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak Kelompok B. Hal ini menandakan dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B. Dari data yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan pedoman penilaian terdapat perbedaan perolehan dengan melihat hasil observasi.

Dari hasil siklus II prosentase menunjukkan 80.42% yang berarti kelompok B sudah mampu menyimak dengan konsentrasi karena sudah mampu mengulang kalimat yang didengarnya. Jadi penerapan media audio visual sangat efektif dan



efisien dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B, itu berarti bisa menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B.

PEMBAHASAN

Pada siklus I situasi pembelajaran yang terjadi adalah anak-anak sedikit kesulitan untuk menangkap isi dan makna dari cerita yang ditayangkan. Sebagian anak masih ada yang tidak berani dan ragu-ragu untuk mau menceritakan kembali dan menjawab pertanyaan dari guru. Indikator penilaian yang mendapatkan skor 2 terbanyak adalah indikator mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. Hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi anak terhadap cerita yang dilihat saat pembelajaran menyimak. Dicapai di siklus I ini hanya sebagian yang mendapatkan penilaian 3, pada indikator nomor 1 dan 4 yaitu menjawab pertanyaan tentang keterangan dan mengulang kembali kalimat yang didengarnya. Pada siklus II situasi pembelajaran yang terjadi pada saat siklus II adalah anak-anak sangat antusias dan sudah mampu mengikuti pembelajaran menyimak dengan baik dan fokus. Anak-anak sudah mulai berani dan tidak ragu-ragu lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan tanpa disuruh cerita anak-anak sudah mau untuk menceritakan kembali cerita yang telah dilihat. Dengan demikian rencana pembelajaran pada siklus II yang sudah direncanakan dapat berlangsung sebagaimana yang dikehendaki. Dari hasil kemampuan menyimak yang didapat di siklus II sangat meningkat. Peneliti berhasil akan penelitian ini, banyak anak didik yang mengalami peningkatan disetiap nilainya. Dari siklus sebelumnya mendapat skor 2 dan 3, di siklus II ini banyak anak yang mendapatkan nilai skor 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak telah meningkat. Penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di RA Lukman Al Hakim telah meningkat. Dari hasil penerapan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok B dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami perubahan. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak setelah dilakukan kegiatan penerapan media audio visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah dengan cara guru menerapkan cara pengajaran yang dikomunikasikan melalui media CD Cerita yang memberikan kesempatan kepada anak didik agar lebih mudah untuk di ajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi dengan menyimak melalui media audio visual. Hal ini dapat di lihat perbandingan antara siklus I dan siklus II selama penelitian berlangsung.

Berkenaan dengan hal itu, disarankan agar hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti, dijadikan sebagai landasan pertimbangan atau dijadikan sebagai rujukan oleh sekolah dan para guru untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan



penggunaan media pembelajaran di sekolah yang berorientasi pengembangan potensi peserta didik. Dan guru didalam melakukan kegiatan hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak agar menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sehingga pendidik dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak utamanya untuk mencari dan menemukan metodemetode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar, 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Balai Pustaka, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Utami Dewi, Muhammad Ali, Sutarmanto. *Jurnal: Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia*. Prodi PG-Paud, Fkip Untan Pontianak.
- Fathurrohman, Pupuh, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hanik Masrokah, 2013. *Jurnal: Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V Sdn Ii Kalibatur*.
- Kusumah, Wijaya, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Mery Astria, 2013. *Jurnal: Kemampuan Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio (Rekaman) Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjungpinang. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*.
- Morrison, George, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurani, Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: indeks
- Nurbiana, Dhieni, 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prastiti, Wiwien, Dinar, 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sabri, ahmad, 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: Quantum Teaching



- Sadiman, Arief, 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Smaldino, Sharon, 2008. *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susili, Herawati, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesian Guru dan Calon Guru*. Malang: Bantu Media
- Tarigan, Guntur, 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Group.
- Wassid, Iskandar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zaman, Badru, 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: universitas terbuka